



Strategi Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Guru SMA Kartika XX-1 Makassar

Angel¹, Sulistiawati², Nurhadijah³, Ahmad Ridfah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

angelyn733@gmail.com¹, sulistiawatisulistiawati910@gmail.com², [nrhdjh.098@gmail.com](mailto:nrhjih.098@gmail.com)³, ahmad.ridfah@unm.ac.id⁴

Abstrak

Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran individu bukan hanya karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru, melainkan juga karena motivasi individu. Guru mempunyai peluang untuk meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, psikoedukasi menjadi salah satu kegiatan yang diimplementasikan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai strategi manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada guru SMA Kartika XX-1 Makassar. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi pembukaan, pemberian *pre-test*, pemaparan materi, sesi diskusi, dan pemberian *post-test*. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0.000$) antara rata-rata skor *pre-test* (6,11) dengan rata-rata *post-test* (8,19). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa pemberian psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta.

Kata Kunci: Manajemen kelas, Motivasi belajar, Psikoedukasi

PENDAHULUAN

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan memungkinkan orang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, sehingga mencapai peningkatan diri. Fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi mendatang dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia saat ini (Wati & Trihantoyo 2020). Sekolah sebuah institusi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan mutu serta sumber daya manusia masyarakat pendidikan, sekolah dengan berbagai program menarik dan berkualitas yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, interaksi antara guru dan siswa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemikiran siswa. Interaksi ini saling mempengaruhi secara aktif dan pasif. Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dalam mengatur kelas hingga tercipta suasana belajar yang mendukung kemajuan siswa. Evertson dan Weinstein (2006) mengartikan manajemen kelas merupakan peran guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pembelajaran secara akademis, sosial dan emosional. Definisi ini menekankan peran guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran bagi siswa.

Psikologi pendidikan memberi guru sumber daya teoritis untuk mengeksplorasi dan memperluas pemahaman mereka tentang pengajaran dan pembelajaran. Dengan kata lain, guru memberikan informasi dengan cara yang sesuai dengan perkembangannya untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran (Suyitno, 2021). Namun, dalam praktiknya, upaya untuk menerapkan konsep ini, yakni berusaha menjadi pemberi motivasi bagi orang lain bukanlah tugas yang mudah.

Berdasarkan hasil *need assesment* yang telah dilakukan dengan menyebar kuesioner dengan pertanyaan terbuka pada 36 guru di SMA Kartika XX-1 Makassar, diperoleh bahwa guru menghadapi banyak masalah dalam pekerjaan mengajar mereka. Hal tersebut antara lain kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu seperti matematika, serta kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran di kelas. Saat ini banyak siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar. Hal ini terlihat pada siswa yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, dan tidak mengikuti tugas dan arahan guru.

Guru berperan sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran tergantung pula pada bagaimana seorang guru mengelola kelas mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk mengurus kurikulum, beragam kepribadian siswa, serta memahami kebutuhan dan gaya belajar mereka. Manajemen kelas yang baik diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efisien dan efektif sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam manajemen kelas, menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan memahami komponen dasar dalam menjalankan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruangan kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Windiyani & Sofyan, 2018).

Harahap dan Nasution (2021) menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak cukup dengan pengelolaan kelas dari guru, namun, motivasi yang kuat dari setiap individu juga menjadi faktor

penting. Oleh karena itu, guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa. Motivasi sebagai salah satu perubahan energi dalam diri setiap individu ditandai dengan munculnya emosi dan perubahan untuk mencapai tujuan. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di kelas ialah motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Azeti, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai pendorong individu dan mempengaruhi hasil dari proses belajarnya.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada setiap individu. Hal ini searah dengan hasil penelitian oleh Hidayatullah (2021) bahwa pengelolaan manajemen kelas dan juga motivasi memiliki hubungan yang signifikan. Semakin efektif pengelolaan kelas dan juga tingginya motivasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, sangatlah penting memberikan pemahaman bagi guru bagaimana mengelola kelas yang efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui psikoedukasi terkait strategi inovatif dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah psikoedukasi yang meliputi pembukaan, pemberian *pre-test*, pemaparan materi, sesi diskusi, dan pemberian *post-test*. Mansyur, dkk (2024) mengemukakan bahwa psikoedukasi merupakan suatu proses edukatif dengan tujuan untuk memberikan sebuah pelatihan dan informasi yang mampu mengubah kesadaran mental dan emosional seseorang. Psikoedukasi dapat memberikan manfaat dalam pengetahuan atau strategi pengobatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Siregar, Widianoro, dan Hikmah (2020) mengemukakan bahwa psikoedukasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu psikoedukasi melalui pelatihan dan psikoedukasi tanpa pelatihan. Psikoedukasi dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi tanpa pelatihan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk ceramah atau lisan. Desain yang digunakan pada kegiatan ini adalah *pre-test & post-test*. Siregar, Widianoro, dan Hikmah (2020) mengemukakan bahwa *pre-test & post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan kognitif peserta sebelum dan sesudah diberikan materi yang akan dipaparkan. Desain ini dipilih untuk mengukur pengetahuan guru-guru sebelum dan sesudah Psikoedukasi. Partisipan dalam psikoedukasi ini sebanyak 36 peserta. Berikut ini tahapan-tahapan yang telah dilakukan:

Tahap 1: Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, mahasiswa melakukan survei melalui *google form* terhadap seluruh guru SMA Kartika XX-I Makassar dan hasil survei mengungkapkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan strategi untuk meningkatkan motivasi siswa saat melakukan pembelajaran.

Tahap 2: Persiapan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebelum acara dimulai, yang mencakup pembuatan *rundown* acara, keperluan administratif, dan menghubungi pemateri.

Tahap 3: Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan *rundown* acara yang telah disiapkan. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan:

- Pembukaan: Pembukaan dilakukan oleh MC dengan memperkenalkan pemateri kepada bapak/ibu guru SMA Kartika XX-I Makassar.
- Pemberian *pre-test*: Pada tahap ini, peserta mengerjakan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman terhadap informasi yang akan disampaikan pemateri.
- Pemaparan materi: Psikoedukasi ini mengangkat tema “Strategi Inovatif Dalam Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa”. Pada tahap ini, pemateri memaparkan mengenai perkembangan kognitif dan sosial remaja, definisi motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, faktor-faktor motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, peningkatan motivasi belajar, definisi dan tujuan manajemen kelas, jenis pengelolaan kelas, keterampilan pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran, menghadapi perilaku bermasalah serta implementasi manajemen kelas.
- Diskusi dan Sesi tanya jawab: Pada sesi ini, peserta berkesempatan berinteraksi langsung dengan pemateri. Sesi ini dirancang untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam, berbagi dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban terkait topik yang sedang dibahas.
- Pemberian *post-test*: Pada tahap ini peserta diminta menyelesaikan *post-test* untuk mengukur efektivitas psikoedukasi yang diberikan. Peserta akan diberikan serangkaian pertanyaan untuk mengukur perubahan kognitif setelah kegiatan psikoedukasi.
- Penutupan: Pada tahap ini kegiatan ditutup oleh MC dengan pemberian sertifikat kepada pemateri.

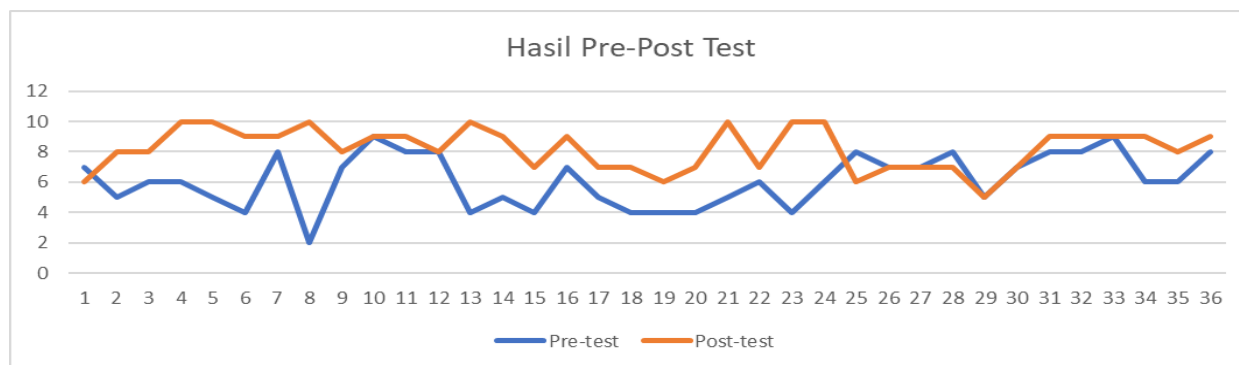
HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi dengan tema “Strategi Inovatif Dalam Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dihadiri oleh 36 guru aktif SMA Kartika XX-I Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2024. Berikut gambaran partisipan berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Gambaran Partisipan Psikoedukasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	13	36,11
2	Perempuan	23	63,89
Total		36	100,0

Berdasarkan hasil psikoedukasi yang telah diberikan, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta, antara lain sebagai berikut:

**Grafik 1. Hasil Pre-Post Test**

Selanjutnya, dilakukan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan dalam program SPSS. Metode analisis ini digunakan setelah asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut hasil uji non parametrik Wilcoxon:

Tabel 2. Hasil Uji Non Parametrik Wilcoxon

	Pre-Post Test
Z	-4.239
Sig. (2-tailed)	0.000

Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0.000$) antara rata-rata skor *pre-test* (6,11) dengan rata-rata *post-test* (8,19). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa pemberian psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman peserta.

**Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Psikoedukasi**

Melalui pemberian psikoedukasi kepada peserta, terjadi peningkatan pemahaman mengenai strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah psikoedukasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami informasi yang diberikan. Psikoedukasi merupakan kegiatan yang bertujuan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mencegah terjadinya dan penyebaran gangguan jiwa pada kelompok, komunitas, dan masyarakat (HIMPSI, 2010).

Dalam pendidikan, guru tidak hanya perlu memiliki banyak pengetahuan untuk mengajar siswanya, tetapi mereka juga perlu memiliki kemampuan mengatur dan memimpin kelas secara efektif, baik secara fisik maupun emosional. Ketika guru dapat mengelola kelasnya dengan baik, maka terciptalah suasana kelas yang positif dan mendukung pembelajaran yang efektif (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Motivasi belajar akan muncul jika ada dorongan internal seperti dorongan untuk meraih keberhasilan dan motivasi untuk belajar. Selain dari motivasi internal, aspek eksternal seperti

penghargaan, kondisi lingkungan belajar yang mendukung, dan metode pembelajaran yang menarik juga merupakan hal yang diperlukan untuk mencapai cita-cita (Aryani & Wahyuni, 2020).

Psikoedukasi yang telah dilakukan efektif untuk meningkatkan pemahaman pada aspek kognitif partisipan. Psikoedukasi ini memiliki berbagai manfaat bagi peserta antara lain sebagai sarana komunikasi untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman, sebagai wadah pendalaman pengetahuan dan pengungkapan gagasan secara lisan, untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi penyelesaiannya (Kartika, 2012).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi merasa puas dan sangat terbantu dengan adanya psikoedukasi ini di kalangan guru, terutama pemberian materi mengenai manajemen pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain menambah informasi dan wawasan baru khususnya mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa, perkembangan remaja, serta perbaikan manajemen kelas oleh guru. Secara khusus, peserta yang mengikuti psikoedukasi mengatakan bahwa melalui kegiatan ini mereka dapat belajar tentang perkembangan remaja, cara meningkatkan motivasi belajar siswa, dan teknik manajemen pembelajaran. Para guru berharap wawasan psikoedukasi ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi pada guru SMA Kartika XX-I Makassar dapat meningkatkan pengetahuan/pemahaman tentang strategi meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini antara lain menambah informasi dan wawasan baru khususnya mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa, perkembangan remaja, serta perbaikan manajemen kelas oleh guru SMA Kartika XX-I Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim BKP Asisten Mengajar SMA Kartika XX-1 Makassar mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pembuatan jurnal ini. Kami berterima kasih kepada Kepala Sekolah, guru-guru, serta siswa-siswi SMA Kartika XX-1 Makassar yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pendamping Lapangan dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar atas bimbingan dan dukungannya selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan tim BKP yang telah bekerja keras demi suksesnya kegiatan dan penyusunan jurnal ini. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada Penerbit PT. Gudang Pustaka Cendekia yang telah bersedia mempublikasikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(04), 434–449.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2020). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2.
- Azeti, S., Mulyadi, H., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10-17.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). Handbook of Classroom Management: Research, Practice, and Contemporary Issues. In Lawrence Erlbaum Associates.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451-1459. Doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Himpri. (2010). *Kode etik psikologi Indonesia*. Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia.
- Harahap H. S., & Nasution, I. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Terhadap Kemandirian Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 3 (4). doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Kartika, S. (2012). Pengertian, Tujuan dan Fungsi Seminar Pendidikan. <http://sri-kartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsi-seminar.html>. Diakses tanggal 3 juli 2024
- Mansyur, A. Y., Ramadhani, A. K., Faisal, A. F., Arifuddin, N. M., & Sakinah, N. (2024). Psikoedukasi Regulasi Emosi Sebagai Upaya Menanggulangi Perilaku Agresif Peserta Didik MTs Arifah Gowa. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 538-542.
- Siregar, J., Widianoro, D., & Hikmah, W. N. (2020). Membangun Kesehatan Mental Dalam Keluarga Pada Pasangan Menikah di Desa Tanjung Belit, Kec. Rambah, Rokan Hulu, Riau. *Madaniya*, 1(4), 165-171.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58–65. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57. DOI: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Windyani, T., & Sofyan, D. (2018). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa. *Articles In Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*. Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10196>